

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa, dalam tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode team quis diketahui bahwa pada penelitian siklus pertama, siswa cenderung pasif dan kurang memiliki antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua, antusiasme siswa ini sedikit mulai tampak ketika proses pembelajaran menggunakan team quis, namun dari sisi pemahaman siswa terhadap substansi materi pelajaran yang disampaikan, terlihat masih cenderung kurang. Kemudian pada pelaksanaan siklus yang kedua, antusiasme siswa ketika mengikuti pelajaran meningkat drastis, khususnya pada saat dilaksanakan. Sementara saat pelaksanaan pertemuan keempat, antusiasme siswa ketika mengikuti team quis juga terjadi peningkatan. Jumlah siswa yang ikut aktif terlibat tanya jawab pada metode tersebut terjadi peningkatan dibandingkan pada saat pelaksanaan siklus yang kedua. Dari hasil penilaian dapat dibuktikan adanya peningkatan motivasi siswa dalam belajar ketika menggunakan metode team quis. Sebelum penelitian ini dilakukan siswa cenderung pasif dan kurang memiliki antusiasme ketika mengikuti materi pelajaran. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa metode team quis ini memberikan dampak bagi siswa, khususnya dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa secara signifikan dan metode team quis sangat tepat untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran team quiz dapat diterapkan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di semua sekolah. Khususnya bagi para guru Pendidikan Agama Islam bisa mencoba menggunakan metode team quiz atau metode pembelajaran yang lain. Sehingga diharapkan seorang guru bukan hanya terfokus pada satu metode pembelajaran, akan tetapi bisa menggunakan bermacam metode. Sebab metode pembelajaran yang bervariasi akan membangkitkan gairah siswa untuk bersemangat dalam belajar.
2. Dalam penerapan metode ini dibutuhkan tingkat keaktifan dan kreatifitas siswa, sehingga peran guru untuk memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa menjadi sangat penting sebagai tolak ukur dari proses pembelajaran.